

**PENGARUH KUALITAS AUDIT INTERNAL DAN PROFESIONALISME TERHADAP PENGELOLAAN ZIS PADA RUMAH ZAKAT KEJAKSAN KOTA CIREBON**

**Sunandi**

Institut Agama Islam Negri (Iain) Syekh Nurjati Cirebon

Email: Sunadi123@gmail.com

<b>Kata Kunci</b>	<b>ABSTRAK</b>
Audit Internal, Profesionalisme, dan Pengelolaan ZIS.	Penelitian ini bertujuan untuk mengeahui pegaruh kualitas audit internal dan profesionalisme terhadap pengelolaan ZIS Pada Rumah Zakat Kejaksaan Kota Cirebon. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini yaitu para pegawai rumah zakat kejaksaan dengan Jumlah 40 orang. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif, analisis statistik berupa uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, uji model, dan uji hipotesis berupa uji t (parsial), uji F (simultan), dimana semua proses pengujian tersebut menggunakan aplikasi SPSS versi 18. Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial terdapat pengaruh dan signifikan antara variabel kualitas audit internal terhadap variabel pengelolaan zis dengan nilai $t_{hitung}$ sebesar 4,893 yang mana $> 1,6893$ ( $t_{tabel}$ ) serta pada nilai signifikansi sebesar 0,000 yang mana $< 0,05$ . Kemudian terdapat pengaruh dan signifikan antara variabel profesionalisme terhadap variabel pengelolaan zis dengan nilai $t_{hitung}$ sebesar 38,246 yang mana $> 1,6893$ ( $t_{tabel}$ ) serta pada nilai signifikansi sebesar 0,024 yang mana $< 0,05$ . Dan secara simultan variabel kualitas audit internal dan profesioanlisme berpengaruh terhadap variabel dengan nilai $F_{hitung}$ sebesar 30,016 yang mana $> 3,25$ ( $F_{tabel}$ ) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang mana $< 0,05$ .

**Sunadi**

Email :sunadi123@gmail.com

artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi



## **Pendahuluan**

Sebuah aktivitas dalam suatu organisasi yang didalamnya memiliki sistem audit, yang tujuan audit tidak lain adalah memastikan tercapainya tujuan yang dirancang untuk meningkatkan kegiatan operasional perusahaan. Dimana fungsi audit internal suatu perusahaan digunakan sebagai sumber informasi mengenai aktivitas yang ada agar membantu pengevaluasian keefektivitasan dalam sistem manajemen, pengendalian, dan proses tata kelola risiko yang lebih objektif dan akuntabilitas. Keberadaan komite audit diharapkan mampu meningkatkan kualitas pengawasan internal perusahaan, serta mampu mengoptimalkan mekanisme *checks and balances*. Dengan demikian, hal ini akan memberikan perlindungan yang optimum kepada para pemegang saham dan *stakeholder* lainnya (Muheni, 2020).

Pada saat ini penyaluran zakat fitrah, zakat mal ataupun infaq dan shadaqah telah terkoordinasi dengan baik. Penyaluran zakat fitrah tidak hanya dikumpulkan oleh amil zakat untuk kemudian secara langsung disalurkan ke pihak penerima zakat, infaq, dan shadaqah (ZIS), namun dana ZIS yang diterima dikelola untuk pengembangan ekonomi guna meningkatkan kualitas hidup bagi penerima dana ZIS. Pengelolaan ZIS telah dilakukan oleh beberapa lembaga dalam keorganisasian seperti Badan Amil Zakat atau Lembaga Amil Zakat (Endahwati, 2014).

Perintah diwajibkan adanya seseorang atau lembaga yang bertindak sebagai amil secara langsung (Saifudin, 2021). Dalam setiap perusahaan memiliki sistem Audit yang bertugas untuk mengawasi proses penyusunan laporan keuangan. Inti tugas audit membantu komisaris dalam rangka peningkatan kualitas laporan keuangan dan peningkatan efektivitas audit dan eksternal audit. Audit internal merupakan sebuah aktivitas konsultasi dan memastikan tercapainya tujuan yang dirancang untuk menambah dan meningkatkan operasi organisasi. Audit internal membantu organisasi memenuhi tujuannya melalui pelaksanaan evaluasi dengan pendekatan disiplin dan sistematis untuk meningkatkan efektifitas manajemen, pengendalian, dan proses tata kelola resiko (Sari, 2020).

Pengelolaan zakat yang bersifat tradisional menjadikan pola pendistribusian zakat masih bersifat konsumtif, artinya zakat diberikan kepada mustahiq untuk dimanfaatkan langsung dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, namun pada hakikatnya zakat mempunyai potensi yang lebih besar dari pada hal tersebut, yaitu pengentasan kemiskinan dalam jangka panjang. Semakin lama masyarakat mulai memahami bahwa diperlukannya suatu pengelolaan dana zakat yang efektif, efisien dan berkualitas dengan cara yang sistematis sehingga penyaluran dana ZIS benar-benar dapat sampai kepada yang berhak (Sanjaya, 2019).

Pengelolaan zakat, infaq, dan shadaqah dapat meningkatkan manfaat dalam hal mewujudkan kesejahteraan rakyat dan menanggulangi kemiskinan. Lembaga yang mengelola dana zakat, infaq, dan shadaqah adalah salah satu lembaga yang bisa digunakan sebagai bentuk dalam peningkatan kesejahteraan dan dorongan terjadinya keadilan distribusi harta. Karena zakat, infaq dan shadaqah diperoleh dari aset orang-

orang yang terjangkau kemudian disalurkan kepada fakir miskin di daerah sekitar penerima zakat (Saifudin, 2021).

Lembaga pengelola zakat dapat beroperasi serta menjalankan peran dan tugas dengan baik, maka lembaga tersebut harus ditunjang dengan sumber daya manusia yang memenuhi kualifikasi sumber daya yang dibutuhkan. Bentuk pendistribusian dan pemberdayaan zakat menurut UU NO.23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat, yaitu bentuk produktif dan konsumtif. Dilakukan pendayagunaan produktif jika kebutuhan dasar dari mustahik sudah dipenuhi. Begitupun sebaliknya, jika kebutuhan pokok dari mustahik belum terpenuhi, maka diberikan pendistribusian berbentuk konsumtif (Azizah, 2019).

Sebagai salah satu lembaga amil zakat yang bergerak dibidang sosial salah satunya yaitu rumah zakat dimana orientasinya zakat dianggap sebagai kewajiban normatif karena kesadaran masyarakat dalam melakukan zakat cenderung memberikan langsung kepada orang yang mereka anggap layak menerima. Dengan kegiatan yang menitikberatkan pada program bidang pendidikan, kesehatan, pembinaan komunitas, dan pemberdayaan ekonomi sebagai program unggulan penyaluran dana bantuan (Thamrin, 2014).

**Tabel 1**  
**Laporan Keuangan Rumah Zakat Indonesia**

<b>Dana rumah zakat</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>
Penerimaan	120.580.750.711	199.501.255.609	233.144.145.590
Penyaluran	120.193.117.257	200.930.742.839	170.352.432.335
Saldo akhir tahun	2.016.076.885	6.254.516.472	694.890.521

(Sumber: Laporan keuangan milik rumah zakat indonesia).

Dari data laporan keuangan diatas dapat diketahui bahwa rumah zakat Indonesia secara menyeluruh mengalami peningkatan dari tahun ketahun, seperti pada penerimaan dana dari tahun 2018 sampai tahun 2020 yang terus mengalami peningkatan, dan pada dana zis yang didapatkan dari website rumah zakat pusat dapat diketahui bahwa dana zis juga terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Sebagai lembaga filantropi dimana rumah zakat kejaksan kota cirebon dibawah naungan lembaga amil zakat (LAZ) atau disebut sebagai lembaga yang berdiri dan bergerak melalui organisasi & individu mandiri, namun rumah zakat kejaksan bersinergi dengan perusahaan lainnya agar dapat berkontribusi dalam pencapaian keadilan sosial dan pembangunan berkelanjutan di daerah kota cirebon. Rumah zakat kejaksan secara berkala berbagi laporan mengenai perkembangan dana sosial yang diberikan oleh setiap donatur maupun masyarakat, organisasi amal digital dunia berupa rumah zakat dapat menjadi perkembangan pemberdayaan yang lebih baik. Rumah zakat kejaksan salah satu dari lembaga amil zakat yang berkaitan dengan zakat, infaq shodaqoh di kalangan masyarakat sehingga lembaga zakat terbentuk oleh swasta dan bergerak di luar pemerintah, oleh karena itu sebagai lembaga swasta yang cukup berbeda dengan BAZNAS dimana rumah zakat kejaksan membantu mengumpulkan, mendistribusikan dan pendayagunaan zakat yang dibentuk atas inisiatif dari masyarakat sekitar sehingga perlu diketahui sistem pengelolaan yang dimiliki oleh lembaga swasta ini karena berbeda

dengan lembaga nasional karena rumah zakat kejaksaan juga memberikan pembinaan keagamaan kepada mustahiq guna meningkatkan keimanan para *mustahiq*.

Pengelolaan zakat, infak dan sedekah dalam kaitan dengan pemungutan yang dilakukan lembaga rumah zakat membutuhkan pengelolaan zakat, infaq dan sedekah yang profesional dan auditing yang baik. Pengelolaan zakat secara profesional memerlukan tenaga yang terampil, menguasai masalah-masalah yang berhubungan dengan zakat, seperti muzaki, nisab, haul, dan mustahik zakat. Begitu pula sulit dibayangkan apabila pengelolaan zakat tidak penuh dedikasi, bekerja *lillahi t'ala*. Lebih-lebih bila pengelolaan tidak jujur dan amanah. Kemungkinan yang akan terjadi adalah zakat tidak sampai kepada mustahik, dan mungkin pula hanya dipakai untuk kepentingan pribadi saja. Oleh karena itu, tenaga terampil menguasai masalah-masalah yang berhubungan dengan zakat, jujur, dan amanah sangat dibutuhkan dalam sistem pengelolaan zakat yang profesional.

Didalam rumah zakat kejaksaan audit internal selalu tertuju kepada efektifitas perusahaan sehingga pengendalian internal dan laporan keuangan untuk mencapai keandalan pelaporan keuangan yang dibutuhkan, audit yang tidak efektif akan menghambat berjalannya sistem evaluasi perusahaan sehingga risiko-risiko yang terdapat didalam perusahaan akan menjadi masalah utama. Risiko dalam pelaksanaan audit bahwa gagalnya auditor dalam menyesuaikan kinerja perusahaan sehingga penerepan prosedur didalamnya menjadi terhenti hal tersebut merupakan permasalahan yang di tanggung pihak perusahaan dalam kinerjanya. Dalam rangka untuk memastikan tingkat keterkaitan antara pernyataan dan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku, termasuk kriteria yang ditentukan berdasarkan prinsip-prinsip syariah seperti yang direkomendasikan oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS), dan mengkomunikasikan hasilnya kepada semua pihak yang berkepentingan (Baehaqi & Suyanto, 2019).

Sikap Profesionalisme kerja pegawai yang tidak profesional dalam berkerja maka akan mendatangkan dampak negatif bagi kegiatan operasional perusahaan, terlebih berdampak pada pengelolaan dana zakat yang tidak optimal karena pelaksanaannya tidak dilakukan secara benar. Hal yang sering terjadi apabila pegawai yang tidak profesional bekerja dalam rumah zakat kejaksaan seperti tercampurnya urusan pribadi dengan pekerjaan sehingga menjadi tidak stabil. Kinerja pegawai tidak akan memenuhi standar perusahaan karena kinerja yang rendah sehingga akan merugikan perusahaan.

Lembaga amil zakat berupa rumah zakat kejaksaan rumah zakat perlu mengatur pengalokasian, pendayagunaan, dan pendistribusian dana zakat, yang diberikan oleh masyarakat. Pihak rumah zakat perlu mendampingi, memberikan pengarahan serta pelatihan agar dana zakat tersebut benar-benar dijadikan modal kerja sehingga penerima zakat tersebut memperoleh pendapatan yang layak dan mandiri. Penyaluran yang sering dilakukan oleh pihak rumah zakat kejaksaan terkait dengan bantuan pengumpulan zakat dari para donatur Rumah Zakat Kejaksaan Kota Cirebon yang kemudian dikelola zakat fitrahnya kemudian disalurkan kepada masyarakat atau mustahik dengan jumlah yang telah disesuaikan.

Audit internal yang berkualitas dapat melindungi aset dan mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan, maka audit internal berguna dalam meningkatkan efisiensi menjalankan operasi perusahaan dimana hal tersebut mencakup keandalan dan integritas financial. Dalam rumah zakat sistem audit sangat penting dilakukan untuk menjaga transparansi, pengelolaan dana harus diketahui secara umum guna menjaga kepercayaan masyarakat. Pihak audit internal memberikan laporan yang sesuai dengan kinerjanya sesuai dengan undang-undang No 23/2011 tentang pengelolaan zakat, bahwa semua lembaga amil zakat harus bersedia diaudit syariat dan keuangan. Salah satu tantangan bagi pengelola zakat ialah memperoleh kepercayaan dari masyarakat melalui kualitas audit yang dimiliki, sehingga dengan melakukan audit keuangan dapat meningkatkan kepercayaan terhadap Rumah Zakat Kejaksaan.

Pada Rumah Zakat Kejaksaan Kota Cirebon terdapat 9 orang yang menangani bagian Audit Internal, namun para pegawai rumah zakat kejaksaan tidak menangani pada satu bagian saja, pegawai rumah zakat kejaksaan diwajibkan dapat menangani bagian lainnya seperti dapat memanajemen dan mengelola bagian tertentu. Dalam standar operasional perusahaan yang dimiliki oleh pihak rumah zakat kejaksaan mengontrol pendistribusian ZIS dalam upaya pengentasan kemiskinan dengan menetapkan *Standard Operating Procedure* (SOP) selain itu setiap program donator akan menerima berbagai laporan sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dan pendistribusian ZIS yang sistem pengelolaan ZIS dikelola secara profesional, amanah, transparan dan akuntabel. Hasil pada audit internal dan profesionalisme dapat membantu organisasi mencapai tujuannya dengan memperkenalkan pendekatan yang sistematis dan berdisiplin untuk mengevaluasi serta meningkatkan efektivitas proses manajemen risiko, pengendalian, dan pengelolaan didalamnya. Peranan audit internal profesionalisme ini sangat besar kontribusinya di dalam rumah zakat.

Dan pada pengelolaan ZIS dimana manajemen ZIS berguna menjamin kepastian dan disiplin pembayaran zakat, dalam menjaga perasaan rendah diri para mustahik zakat apabila berhadapan langsung untuk menerima zakat dari para *muzakki*, akan mencapai efisiensi dan efektifitas sasaran yang tepat dalam penggunaan harta zakat. Melalui agenda ini penyelarasan arah program secara nasional dilakukan dengan program-program kerja yang diharapkan dapat memberikan manfaat dan perbaikan terus menerus bagi Rumah Zakat Kejaksaan Kota Cirebon secara khusus dan masyarakat luas secara umum yang bekerja sebagai pendayagunaan zakat secara produktif.

Beberapa Penelitian relevan yang melakukan penelitian serupa diantaranya: penelitian yang di lakukan oleh Rahayu (2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan, pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas audit internal, pengaruh kualitas audit internal terhadap kualitas laporan keuangan, dan pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan melalui kualitas audit internal di BAZNAS Kota Tasikmalaya. Berikutnya penelitian yang di lakukan oleh Sanjaya (2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa shariah compliance, transparansi, akuntabilitas, kompetensi sumber daya, dan sistem pengendalian internal

berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana zakat. Berikutnya penelitian yang di lakukan oleh (Muheni, 2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit internal berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Kebaruan penelitian ini yaitu perihal tempat, tempat yang dilakukan pada penelitian ini di Kota Cirebon.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas audit internal dan profesionalisme terhadap pengelolaan ZIS Pada Rumah Zakat Kejaksaan Kota Cirebon. Penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan evaluasi penilaian kinerja dan perencanaan untuk masa mendatang bagi pihak rumah zakat kejaksaan kota cirebon.

## **Metode Penelitian**

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner. Kuesioner akan digunakan sebagai alat kumpul data utama karena penelitian ini bersifat kuantitatif. Kuesioner berisikan pernyataan atau pertanyaan yang ditujukan kepada responden. Dalam penelitian ini kuesioner di sebarakan melalui media *googleform* pada *smarthphone* setiap Pegawai Rumah Zakat Kejaksaan, dengan cara mengirim link *gform* kepada pegawai Rumah Zakat Kejaksaan.

### **Metode Penelitian**

#### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan kuantitatif deskriptif dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2017).

### **Teknik Analisis Data**

#### **1. Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif adalah bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian berdasarkan satu sampel. Analisis deskriptif ini dilakukan dengan pengujian hipotesis deskriptif. Hasil analisisnya, apakah hipotesis penelitian dapat digeneralisasikan atau tidak.

#### **2. Analisis Statistik**

##### **a. Uji Instrumen**

##### **1) Uji Validitas**

Uji Validitas merupakan suatu skala pengukuran disebut valid bila melakukan apa yang seharusnya diukur. Uji validitas untuk mengukur ketepatan alat ukur melakukan tugas mencapai sarannya. Untuk menguji validitas dalam penelitian ini adalah dengan membandingkan nilai  $r_{hitung}$  (*correlated item-total correlations*) dengan nilai  $r_{tabel}$ .

##### **2) Uji Reliabilitas *Alpha Cronbach***

Uji ini dilakukan setelah uji validitas yang diuji merupakan pertanyaan yang sudah valid. Uji reliabilitas ini menggunakan uji *Cronbach Alpha* (Sujarweni, 2015).

**b. Uji Asumsi Klasik**

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan untuk penelitian ini. Pengujian ini juga dimaksudkan untuk memastikan bahwa didalam model regresi yang digunakan tidak terdapat multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi serta untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal.

1) Uji Normalitas *P-plot*

Pengujian normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, baik variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak (Susetyo, 2019).

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas merupakan uji yang ditujukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (variabel independen). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi multikolinieritas (Wijaya, 2016).

3) Uji Heteroskedastisitas *Scatterplot*

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ada dua cara pendeteksian ada tidaknya heteroskedastisitas, yaitu dengan metode grafik yaitu uji *scatterplot* dan metode statistik. Pada uji heteroskedastisitas penelitian ini menggunakan metode *scatterplot*, Dengan dasar pengambilan keputusan menggunakan grafik *scatter plot* (Arum, 2012).

**c. Uji Model**

1) Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya (Arum, 2012).

2) Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) ialah uji yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Purnomo, 2016)

**d. Uji Hipotesis**

1) Uji Parsial (t)

Uji parsial adalah uji yang digunakan untuk menguji kemaknaan koefisien regresi/parsial. Pengujian secara parsial ini digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel bebas dan terikat dengan

melihat nilai t pada taraf signifikansi 5%. Dengan rumus  $T_{tabel} = t(a/2; n - k - 2)$  (Ghozali, 2018).

2) Uji Simultan (F)

Uji-F adalah uji statistik dimana statistik uji memiliki distribusi-F di bawah hipotesis nol. Ini paling sering digunakan saat membandingkan model statistik yang telah dipasang ke kumpulan data, untuk mengidentifikasi model yang paling sesuai dengan populasi dari mana data dijadikan sampel. Fungsinya bertujuan untuk menguji variabel independen dapat diterapkan dalam model dan mempengaruhi variabel dependen atau tidak. Dengan rumus  $F_{tabel} = F(k; n - k)$  (Ghozali, 2018).

**Hasil Penelitian**

**A. Hasil Penelitian**

**1. Uji Instrumen**

a. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya sebuah kuesioner. Kuesioner dinyatakan valid jika pernyataan dalam kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diungkapkan oleh kuesioner itu sendiri.

Dari hasil pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS 18, maka dapat diketahui hasil uji validitas setiap variabel penelitiannya adalah sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Validitas (X1), (X2), dan (Y)**

Variabel	No. Item	r-Hitung	r-Tabel	Keterangan
Kualitas Audit Internal (X1)	1	0,777**	0,3202	Valid
	2	0,709**	0,3202	Valid
	3	0,484**	0,3202	Valid
	4	0,102	0,3202	Valid
	5	0,460**	0,3202	Valid
	6	0,522**	0,3202	Valid
	7	0,553**	0,3202	Valid
	8	0,485**	0,3202	Valid
	9	0,560**	0,3202	Valid
Profesionalisme (X2)	10	0,808**	0,3202	Valid
	11	0,804**	0,3202	Valid
	12	0,670**	0,3202	Valid
	13	0,778**	0,3202	Valid
	14	0,780**	0,3202	Valid
	15	0,851**	0,3202	Valid
	16	0,801**	0,3202	Valid
Pengelolaan ZIS (Y)	17	0,660**	0,3202	Valid
	18	0,710**	0,3202	Valid
	19	0,648**	0,3202	Valid
	20	0,607**	0,3202	Valid

21	0,749**	0,3202	Valid
22	0,180	0,3202	Valid
23	0,742**	0,3202	Valid
24	0,613**	0,3202	Valid

(Sumber Pengolahan data SPSS 18 tahun 2022)

Jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  untuk *degree of freedom* (df) = n - 2, diketahui bahwa nilai (n) yaitu jumlah sampel. Dengan jumlah sampel pada penelitian ini adalah 4 orang. Maka dapat diukur besarnya df yaitu  $40 - 2 = 36$  dan *alpha* 0,05 didapat  $r_{tabel} = 0,3202$ . Dari hasil pengolahan data yang dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 18 secara keseluruhan Variabel kualitas audit internal, profesionalisme, dan pengelolaan zis yang diajukan adalah hasil yang valid. Hal ini dapat dilihat pada tingkat signifikansi 0,05 dengan uji dua arah dan jumlah data (n) = 40, maka didapat  $r_{tabel} = 0,3202$ . Sehingga keseluruhan pernyataan memiliki nilai yang lebih besar dari  $r_{tabel}$  dinyatakan valid dan diikutsertakan dalam pengukuran data selanjutnya.

b. Uji Reliabilitas Alpha Cronbach

Uji Reliabilitas adalah uji yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila alat ukur yang digunakan berulang kali. Pengujian yang dipakai adalah jenis *cronbach alpha*. Suatu Variabel dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach alpha* > 0,60. Hasil pengujian menggunakan program SPSS 18 adalah sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Reliabilitas Alpha Cronbach**

Variabel	Cronbach Alpha	Ketetapan	Keterangan
Kualitas Audit Internal (X1)	0,638	0,60	Reliabel
Profesionalisme (X2)	0,894	0,60	Reliabel
Pengelolaan ZIS (Y)	0,785	0,60	Reliabel

(Sumber Pengolahan data SPSS 18 tahun 2022)

Berdasarkan dari data tabel diatas yang merupakan output hasil uji Reliabilitas variabel, maka dapat disimpulkan bahwa dari ketiga variabel penelitian ini dapat dikatakan memiliki hasil yang reliabel. Hal itu dikarenakan masing-masing Variabel mempunyai nilai *Cronbach alpha* yang lebih besar dari pada nilai yang ditetapkan.

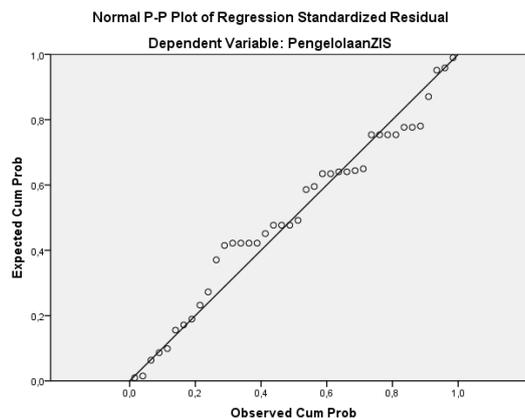
**2. Uji Asumsi Klasik**

Dengan menggunakan bantuan program SPSS 18, maka hasil uji asumsi klasik adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*

Uji Normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen atau keduanya mempunyai Distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan uji statistik sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Normalitas *Probability-Plot***



(Sumber Pengolahan data SPSS 18 tahun 2022)

Berdasarkan hasil uji data diatas dapat diketahui hasil gambar menunjukan bahwa titik-titik pada variabel X1, X2 dan Y menyebar secara teratur dan membentuk suatu pola garis diagonal. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa hasil uji menunjukan hasil yang normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak. Model regresi yang baik adalah dengan tidak terjadinya suatu Multikolinearitas didalamnya atau tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya Multikolinearitas didalam model regresi adalah dengan melihat nilai toleransi dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* > 10% dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan tidak adanya gejala Multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

**Tabel 4**

**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Toleranc e	VIF
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	6,259	3,757			1,666	,104		
KualitasAuditInte rnal	,647	,132	,603		4,893	,000	,580	1,723
Profesionalisme	,204	,087	,290		2,353	,024	,580	1,723

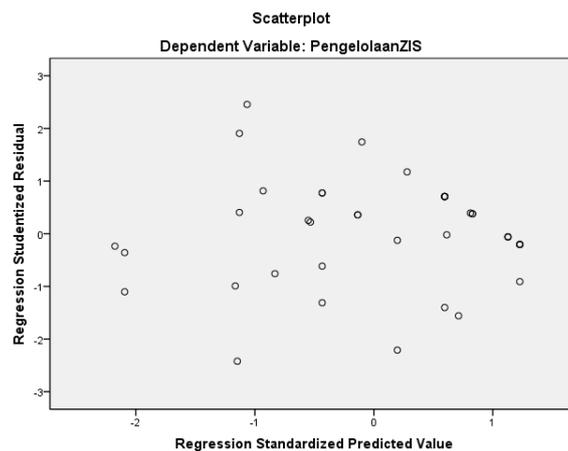
a. Dependent Variable: PengelolaanZIS

(Sumber Pengolahan data SPSS 18 tahun 2022)

Dari output *coefficient* diatas, masing-masing Variabel baik variabel Kualitas Audit Internal maupun Profesionalisme memiliki nilai yang sama yaitu sebesar 0,580 yang artinya melebihi batas *tolerance* (0,10) dan nilai VIF yang sama yaitu sebesar 1,723 untuk besaran nilai yang tidak melebihi batas VIF yang sudah ditentukan (10) agar tidak terjadinya Multikolinearitas didalam penelitian. Maka dapat diketahui bahwa hasil tersebut dinyatakan terbebas dari gejala multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas *Scatterplot*

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik *Scatterplot*.



**Gambar 1**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas *Scatterplot***  
(Sumber Pengolahan data SPSS 18 tahun 2022)

Dari pengolahan data menggunakan SPSS 18 diperoleh bahwa output *Scatterplot* diatas terlihat bahwa titik-titik pada gambar tidak membentuk suatu

pola tertentu dengan kata lain grafik menggambarkan *plot* yang menyebar. Hal ini membuktikan bahwa model regresi diatas terbebas dari Heteroskedastisitas.

### 3. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh suatu Variabel bebas terhadap variabel terikat. Karena pada penelitian ini menggunakan dua variabel bebas, maka penelitian ini dinamakan analisis regresi linear berganda. Berikut penjabarannya:

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Correlations		
	B	Std. Error	Beta	Zero-order	Partia l	Part
1 (Constant)	6,259	3,757				
KualitasAuditInte rnal	,647	,132	,603	,791	,627	,459
Profesionalisme	,204	,087	,290	,680	,361	,221

a. Dependent Variable: PengelolaanZIS

(Sumber Pengolahan data SPSS 18 tahun 2022)

Dari pengolahan data yang dilakukan dengan menggunakan bantuan alat SPSS 18 dapat digunakan untuk menyusun model persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$\text{Rumus } Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + E_i$$

$$Y = 6,259 + 0,647 X_1 + 0,204 X_2 + 0,05$$

Keterangan:

Y = Pengelolaan ZIS sebagai variabel dependen

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1 - \beta_2$  = Koefisien regresi variabel independen

X1 = Kualitas Audit Internal sebagai variabel independen

X2 = Profesionalisme sebagai variabel independen.

Dari persamaan Regresi diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 6,259 Nilai konstanta bernilai positif artinya jika nilai skor Variabel Kualitas Audit Internal dan Profesionalisme tidak ada atau sama dengan 0, maka skor Pengelolaan ZIS tidak akan berubah.
- 0,647 Koefisien variabel Kualitas Audit Internal bernilai positif, artinya pengaruh Kualitas Audit Internal terhadap Pengelolaan ZIS adalah bersifat positif dan cukup kuat, jika skor Kualitas Audit Internal meningkat maka Pengelolaan ZIS juga akan semakin tinggi.
- 0,204 Koefisien variabel Profesionalisme bernilai positif, artinya pengaruh Profesionalisme terhadap Pengelolaan ZIS adalah bersifat positif dan kuat,

jika skor Profesionalisme meningkat maka Pengelolaan ZIS juga akan semakin tinggi.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh individual Variabel X1 terhadap Y dan X2 terhadap Y dengan mengkalikan *coefficient-beta* dengan *zero order*.

Menurut data dari tabel diatas, dapat diketahui hasil uji pengaruh (%) individual dari variabel X1 terhadap Y dan X2 terhadap Y adalah sebagai berikut:

$$\text{Pengaruh X1} = 0,603 \times 0,791 = 0,476 \times 100\% = 47,6\%$$

$$\text{Pengaruh X2} = 0,290 \times 0,680 = 0,197 \times 100\% = 19,7\%$$

Berdasarkan perhitungan Variabel diatas maka dapat diketahui hasil uji pengaruh individual Variabel Kualitas Audit Internal (X1) terhadap Pengelolaan ZIS (Y) sebesar 47,6%. Sedangkan pengaruh individual Variabel Profesionalisme (X2) terhadap Pengelolaan ZIS (Y) sebesar 19,7%.

#### 4. Uji Model

##### a. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji Koefisien Determinasi digunakan untuk menyatakan tingkat kekuatan hubungan dalam bentuk persen (%), berikut penjabarannya:

**Tabel 6**  
**Hasil Uji R<sup>2</sup> (Koefisien Determinasi)**

Model Summary				
Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
dimensi 1 on0	,821 <sup>a</sup>	,674	,656	1,463

a. Predictors: (Constant), Profesionalisme, KualitasAuditInternal

(Sumber Pengolahan data SPSS 18 tahun 2022)

Dari pengolahan data yang dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS 18 diketahui bahwa nilai R pada tabel Uji Koefisien Determinasi yaitu sebesar 0,674. Hal ini membuktikan bahwa ada hubungan yang kuat antara variabel bebas dan variabel terikat, sementara untuk mengetahui nilai Koefisien Determinasi maka dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = (R^2) \times 100\%$$

$$KD = 0,821^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,674 \times 100\%$$

$$KD = 64,4\%$$

Berdasarkan tabel diatas, nilai Rsquare = 0,821 maka diketahui nilai Koefisien Determinasinya sebesar 0,821. Dengan demikian dapat diketahui

bahwa secara simultan terdapat pengaruh antara variabel Kualitas Audit Internal (X1) dan variabel Profesionalisme (X2) terhadap variabel Pengelolaan ZIS (Y) sebesar 64,4% dan sisanya 35,6% dipengaruhi oleh variabel/ faktor lain.

## 5. Uji Hipotesis

### a. Uji Parsial (t)

Uji parsial (t) digunakan untuk membuktikan signifikan atau tidaknya variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu, berikut penjabarannya:

**Tabel 7**  
**Hasil Uji t (Parsial)**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6,259	3,757		1,666	,104
KualitasAuditInternal	,647	,132	,603	4,893	,000
Profesionalisme	,204	,087	,290	2,353	,024

a. Dependent Variable: PengelolaanZIS

(Sumber Pengolahan data SPSS 18 tahun 2022)

Keputusan uji sebagai berikut:

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Jika  $Sig_{hitung} > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Jika  $Sig_{hitung} < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

a) Pengaruh Kualitas Audit Internal terhadap Pengelolaan ZIS pada Rumah Zakat Kejaksaan sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Kualitas Audit Internal terhadap Pengelolaan ZIS pada Rumah Zakat Kejaksaan.

$H_a$  : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Kualitas Audit Internal terhadap Pengelolaan ZIS pada Rumah Zakat Kejaksaan.

Dari pengolahan data yang dilakukan dengan menggunakan bantuan alat SPSS 18 diketahui bahwa  $t_{hitung}$  sebesar 4,893 sedangkan untuk nilai  $t_{tabel}$  ditentukan berdasarkan nilai tingkat signifikansi yang digunakan dengan derajat kebebasan  $dk = n - 2$ ,  $40 - 2 = 36$  dan taraf kesalahan 0,05 atau 5% serta uji 2 pihak (*two tailed*) diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 1,68595.

Berdasarkan tabel uji t *coefficient* diperoleh nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel kualitas audit internal sebesar 4,893 dan  $Sig_{hitung}$  0,000. Berdasarkan hasil tersebut maka nilai  $t_{hitung}$  (4,893) >  $t_{tabel}$  (1,68595) dengan hal ini dinyatakan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini diikuti dengan pernyataan  $Sig_{hitung}$

(0,000) < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Yang artinya Variabel Kualitas Audit Internal secara parsial memiliki pengaruh, positif dan signifikan terhadap Pengelolaan ZIS pada Rumah Zakat Kejaksaan.

b) Pengaruh Profesionalisme terhadap Pengelolaan ZIS pada Rumah Zakat Kejaksaan sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Profesionalisme terhadap Pengelolaan ZIS pada Rumah Zakat Kejaksaan.

$H_a$  : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Profesionalisme terhadap Pengelolaan ZIS pada Rumah Zakat Kejaksaan.

Dari pengolahan data yang dilakukan dengan menggunakan bantuan alat SPSS 18 diketahui bahwa  $t_{hitung}$  sebesar 2,353 sedangkan untuk nilai  $t_{tabel}$  ditentukan berdasarkan nilai tingkat signifikansi yang digunakan dengan derajat kebebasan  $dk = n - 2$ ,  $40 - 2 = 36$  dan taraf kesalahan 0,05 atau 5% serta uji 2 pihak (*two tailed*) diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 1,68595.

Berdasarkan tabel uji *t coefficient* diperoleh nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel kualitas audit internal sebesar 2,353 dan  $Sig_{hitung}$  0,024. Berdasarkan hasil tersebut maka nilai  $t_{hitung}$  (2,353) >  $t_{tabel}$  (1,68595) dengan hal ini dinyatakan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini diikuti dengan pernyataan  $Sig_{hitung}$  (0,024) < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Yang artinya Variabel Profesionalisme secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan ZIS pada Rumah Zakat Kejaksaan.

b. Uji Simultan (F)

Uji F atau Simultan biasanya digunakan untuk menguji apakah Variabel bebas atau Kualitas Audit Internal (X1) dan Profesionalisme (X2) secara bersama-sama berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikat terhadap Pengelolaan ZIS pada Rumah Zakat Kejaksaan (Y).

**Tabel 8**  
**Hasil Uji F (Simultan)**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	163,762	2	81,881	38,246	,000 <sup>a</sup>
	Residual	79,213	37	2,141		
	Total	242,975	39			

a. Predictors: (Constant), Profesionalisme, KualitasAuditInternal

b. Dependent Variable: PengelolaanZIS

(Sumber Pengolahan data SPSS 18 tahun 2022)

Dengan uji hipotesis sebagai berikut:

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Jika  $Sig_{hitung} > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Jika  $Sig_{hitung} < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Dari pengolahan data yang dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS 18 diketahui bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 38,246 Dan nilai  $F_{tabel}$  dapat diketahui berdasarkan dfl (pembilang) merupakan jumlah variabel bebas sedangkan df2 (penyebab) diperoleh dari  $(n-k-1 = 40-2-1)$  yaitu 37. Sehingga nilai dfl = 2 dan df2 = 37 dengan nilai signifikansi dua arah menjadi 0,05 maka nilai  $F_{tabel}$  sebesar 3,25.

Hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

$H_0$  :  $F_{hitung} < F_{tabel}$  artinya Variabel X1 (Kualitas Audit Internal) dan X2 (Profesionalisme) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel Y (Pengelolaan ZIS)

$H_a$  :  $F_{hitung} > F_{tabel}$  artinya Variabel X1 (Kualitas Audit Internal) dan X2 (Profesionalisme) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel Y (Pengelolaan ZIS).

Berdasarkan tabel hasil uji F *anova* diperoleh nilai  $F_{hitung}$  (38,426) dengan tingkat signifikansi 0,000. Berdasarkan hasil tersebut maka nilai  $F_{hitung}$  (38,426)  $> F_{tabel}$  (3,25). Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dan hal ini diperkuat dengan pernyataan  $Sig_{hitung}$  (0,000)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa Variabel Kualitas Audit Internal dan Profesionalisme secara simultan mempengaruhi Variabel Pengelolaan ZIS pada Rumah Zakat Kejaksaan secara signifikan.

## **Pembahasan Penelitian**

### **1. Pengaruh Kualitas Audit Internal Terhadap Pengelolaan ZIS Pada Rumah Zakat Kejaksaan**

Berdasarkan tabel uji t *coefficient* diperoleh nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel kualitas audit internal sebesar 4,893 dan  $Sig_{hitung}$  0,000. Berdasarkan hasil tersebut maka nilai  $t_{hitung}$  (4,893)  $> t_{tabel}$  (1,68595) dengan hal ini dinyatakan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini diikuti dengan pernyataan  $Sig_{hitung}$  (0,000)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Yang artinya Variabel Kualitas Audit Internal secara parsial memiliki pengaruh, positif dan signifikan terhadap Pengelolaan ZIS pada Rumah Zakat Kejaksaan.

Selain itu dapat diketahui dari hasil uji pengaruh individual pada Koefisien Determinasi Variabel X1 terhadap Y sebesar 47,6%. Hal ini dapat diketahui bahwa audit internal sangat penting didalam kegiatan operasional pada Rumah Zakat terutama pada pengelolaan dana Zakat, Infaq, dan Shodaqoh. Pengelolaan ZIS dapat berjalan dengan baik apabila pegawai rumah zakat kejaksaan dapat bekerja sama dan mampu mendistribusikan dana secara maksimal, didalam pengelolaan dana itu sendiri bertujuan untuk membantu para *mustahiq* yang membutuhkan. Audit internal mampu

mengatasi berbagai resiko yang akan terjadi sehingga kinerja pegawai pada rumah zakat saat mengelola ZIS akan lebih efektif.

Berdasarkan tabel rekapitulasi diatas, bahwa indikator pada variabel kualitas audit internal dimana Indikator yang memperoleh nilai rata-rata terbesar yaitu pada pertanyaan Pegawai Rumah Zakat dapat Mengidentifikasi & Meminimalisir terjadinya Resiko, yaitu sebesar 4,85 Hal ini dikarena apabila pegawai mampu mengidentifikasi masalah dan resiko yang akan terjadi maka kegiatan operasional pihak Rumah Zakat Kejaksaan dapat berjalan dengan baik.

Sedangkan pada Indikator yang memiliki nilai terendah yaitu pada pertanyaan mengenai Pihak atasan melakukan pengawasan kepada pegawai secara teliti dan rutin terkait melihat kinerja pegawai, yaitu sebesar 4,425. Hal tersebut dikarenakan pihak atasan tidak melakukan pengawasan dan penilaian kinerja dalam waktu dekat.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2020), yang menyatakan bahwa kualitas audit internal dalam sistem pengelolaan zis dapat mengatur berbagai hal yang terkait dengan kelancaran kegiatan operasional perusahaan sehingga menjadi point plus tersendiri agar dapat bergerak menjadi lebih baik dari sebelumnya dan mengurangi resiko yang dapat terjadi.

## 2. Pengaruh Profesionalisme Terhadap Pengelolaan ZIS Pada Rumah Zakat Kejaksaan

Berdasarkan tabel uji t *coefficient* diperoleh nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel kualitas audit internal sebesar 2,353 dan  $Sig_{hitung}$  0,024. Berdasarkan hasil tersebut maka nilai  $t_{hitung} (2,353) > t_{tabel} (1,68595)$  dengan hal ini dinyatakan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini diikuti dengan pernyataan  $Sig_{hitung} (0,024) < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Yang artinya Variabel Profesionalisme secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Profesionalisme terhadap Pengelolaan ZIS pada Rumah Zakat Kejaksaan.

Selain itu dapat diketahui dari hasil uji pengaruh individual pada Koefisien Determinasi Variabel X2 terhadap Y sebesar 19,7%. Hal ini dapat diketahui karena profesionalisme tidak sepenuhnya di miliki oleh setiap pegawai, terdapat bagian relawan dimana tim tersebut membantu pihak rumah zakat kejaksaan dalam menyalurkan dana bantuan melalui program pembinaan, namun dalam kualifikasi yang pihak rumah zakat kejaksaan terapkan telah banyak memenuhi sehingga para pegawai telah dapat dikategorikan sebagai profesional karena mampu mengatasi berbagai pekerjaan yang sudah ditentukan oleh pihak atasan dan telah dapat mengelola dana ZIS dengan sangat baik.

Dapat diketahui bahwa Indikator dari variabel profesionalisme bahwa Indikator yang memperoleh nilai rata-rata terbesar yaitu pada pertanyaan Pegawai memiliki keterampilan, kecerdasan, dan berdedikasi dalam melaksanakan pekerjaan, yaitu sebesar 4,725. Hal ini dikarena apabila pegawai memiliki kualifikasi pekerjaan yang baik maka akan terciptanya pegawai profesional.

Sedangkan Indikator yang memiliki nilai terendah yaitu pada pertanyaan mengenai Setiap pegawai selalu di tempatkan berdasarkan kemampuannya masing-

masing, yaitu sebesar 4,475. Hal tersebut dikarenakan terdapat beberapa pegawai yang ditempatkan pada pekerjaan yang masih kurang cocok dengan kemampuannya.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Saifudin, 2021), hasil dari penelitian ini mengatakan bahwa pegawai yang profesional dapat meningkatkan mutu pihak perusahaan sehingga mampu membuat pengelolaan dana semakin baik. Profesionalisme juga membawa berbagai dampak yang baik dimana pegawai yang profesional dapat membawa nama perusahaan semakin dikenal di kalangan masyarakat berkat hasil kerjanya.

### 3. Pengaruh Kualitas Audit Internal Dan Profesionalisme Terhadap Pengelolaan ZIS Pada Rumah Zakat Kejaksan

Berdasarkan tabel hasil uji *F anova* diperoleh nilai  $F_{hitung}$  (38,426) dengan tingkat signifikansi 0,000. Berdasarkan hasil tersebut maka nilai  $F_{hitung}$  (38,426) >  $F_{tabel}$  (3,25). Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dan hal ini diperkuat dengan pernyataan  $Sig_{hitung}$  (0,000) < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa Variabel Kualitas Audit Internal dan Profesionalisme secara simultan mempengaruhi Variabel Pengelolaan ZIS pada Rumah Zakat Kejaksan secara signifikan.

Audit internal dan profesionalisme dapat membentuk karakter pegawai menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya, hal tersebut juga dapat meningkatkan kinerja pegawai sehingga mampu memberikan yang terbaik kepada pihak Rumah Zakat Kejaksan. Meningkatnya hasil dari kerja pegawai dapat membuat pengelolaan zis menjadi sesuai dengan kebijakan yang berlaku dan membawa manfaat pada masyarakat sekitar yang berhak menerimanya.

Sedangkan hasil uji pengaruh individual diketahui hasilnya bahwa pengaruh individual Kualitas Audit Internal (X1) Berpengaruh Terhadap Pengelolaan ZIS (Y) sebesar 47,6%. Dan variabel Profesionalisme (X2) berpengaruh Terhadap Pengelolaan ZIS (Y) sebesar 19,7%.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil uji hipotesis serta pembahasan mengenai pengaruh Kualitas Audit Internal dan Profesionalisme terhadap Pengelolaan ZIS pada Rumah Zakat Kejaksan secara keseluruhan dapat diambil kesimpulan Berdasarkan hasil analisis dan olah data menunjukkan bahwa variabel Kualitas Audit Internal (X1) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Pengelolaan ZIS (Y). Hal ini dikarenakan audit internal sangat dibutuhkan dalam kegiatan operasional pada Rumah Zakat Kejaksan sehingga audit internal menjadi kebutuhan utama dalam memeriksa berbagai hasil dan dana dari para donatur atau *muzakki*, Berdasarkan hasil analisis dan olah data menunjukkan bahwa variabel Profesionalisme (X2) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Pengelolaan ZIS (Y). Hal ini dapat diketahui pada kualifikasi yang pihak rumah zakat kejaksan terapkan telah banyak memenuhi sehingga para pegawai telah dapat dikategorikan sebagai profesional karena mampu mengatasi berbagai pekerjaan yang sudah ditentukan oleh pihak atasan dan telah dapat mengelola dana ZIS dengan sangat

baik, Berdasarkan hasil analisis dan olah data menunjukkan bahwa variabel Kualitas Audit Internal (X1) dan Profesionalisme (X2) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Pengelolaan ZIS (Y). Hal ini dapat diketahui bahwa audit internal dan profesionalisme sama-sama dibutuhkan oleh pihak Rumah Zakat Kejaksan karena memiliki banyak manfaat dalam kegiatan operasional perusahaan.

### **Bibliografi**

- Arum, J. D. N. (2012). *Statistik Deskriptif & Regresi Linear Berganda Dengan SPSS*. Semarang University Press.
- Azizah, S. N. (2019). *Kemampuan Dan Profesionalisme Amil dalam Pengelolaan Zakat di Nurul Hayat Surabaya*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Baehaqi, A., & Suyanto, S. (2019). Audit Internal Lembaga Keuangan Syariah Dalam Perspektif Al-Hisbah. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 4(2), 15–24. <https://doi.org/10.25134/jrka.v4i2.1694>
- Endahwati, Y. D. (2014). Akuntabilitas Pengelolaan Zakat, dan Shadaqah (ZIS). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 4(1), 1356–1379.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Universitas Diponegoro Press.
- Muheni. (2020). *Pengaruh Audit Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Bank Muamalat*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Rahayu, D. S. (2020). *Pengaruh Kualitas Audit Internal terhadap Hubungan antara Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kualitas Laporan Keuangan di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Tasikmalaya, Kabupaten Tasikmalaya, dan Kabupaten Ciamis*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Saifudin, F. L. (2021). *Pengaruh Audit Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Bank Muamalat*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Sanjaya, I. (2019). *Pengaruh Shariah Compliance (Kepatuhan Syariah), Transparansi, Akuntabilitas, Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM), Dan Pengendalian Internal Terhadap Pengelolaan Zakat Di Kota Pekanbaru*. UIN Sultan Syarif Kasim.
- Sari, I. N. (2020). *Peran dan Kualitas Audit Internal Dalam Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Pada Pd Pembangunan Kota Medan*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sujarweni, V. (2015). *SPSS Untuk Penelitian*. Pustaka Baru Pers.
- Susetyo, B. (2019). *Statistika Untuk Analisis Data Penelitian*. PT RAFIKA ADITAMA.
- Wijaya, T. (2016). *Analisis Multivariate Untuk Penelitian Manajemen*. Pohon Cahaya.